

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan unsur utama dalam membina anak salah satunya dalam mengedukasi kepribadian dari segi keadaban, kewajiban, agama, ketaatan dan kepedulian sosial antar umat beragama. Orang tua dalam urusan pendidikan berada pada posisi tertinggi yang sifatnya non formal. Baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan perilaku anak. Pola asuh yang diberikan orang tua dengan baik merupakan kunci dari pendidikan anak. Orang tua menjadi unsur pokok dalam penentuan langkah yang akan dituju anak dan pembentukan perilaku.¹ Pola asuh yang diberikan orang tua tentunya terdapat perbedaan. Jika pola asuh yang diberikan sesuai dengan psikis anak maka anak akan berkembang menjadi individu yang menarik dan sanggup menjalani kehidupan sesuai dengan permasalahan yang diberikan Allah SWT, kebalikannya jika pola asuh yang diberikan kurang tepat maka tidak boleh menyalahkan anak jika dalam menjalani kehidupan terasa sulit dalam menanggapi permasalahan yang diberikan Allah SWT. Oleh karenanya, anak harus memperoleh pola asuh yang tepat, jangan sampai memperlakukan secara keliru sebab anak harus dijaga dengan penuh kasih sayang karena merupakan amanah terindah dari Allah SWT.²

Pola asuh orang tua dapat berdampak pada keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak. Interaksi antar orang tua dan anak dalam menerapkan pengasuhan disebut dengan pola asuh orang tua. Hal ini dapat terjadi dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmani ataupun rohani. Kebutuhan jasmani meliputi kepedulian, tenggang sikap dan kasih sayang. Anak dapat beradaptasi dan mengenal dunia luar itu berkat orang tua sehingga dapat membentuk pribadi sang

¹ Octavia tri lestari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Percaya Diri Siswa kelas XI SMK Pemuda Papar Tahun Ajaran 2017/2018", *Artikel Skripsi* 4, no. 1 (2019): 3, diakses pada 4 November 2021 http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+pola+asuh+orang+tua+terhadap+percaya+diri+siswa+kelas+XI+SMK+pemuda+papar+tahun+ajaran+2017+%2F2018&btnG

² Rahma Indrimalia, dkk, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020): 130, diakses pada 4 November 2021 http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+pola+asuh+orang+tua+terhadap+kepercayaan+diri+peserta+didik%btnG

anak. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak menuju dewasa. Terdapat jenis pola asuh orang tua yang diaplikasikan pada anak diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter merupakan jenis pola asuh dimana semua keputusan di tangan orang tua. Di dalam keluarga, iklim demokratis tidak dapat dibangun sebab anak harus taat dan tunduk pada orang tua. Anak tidak boleh membantah sekalipun itu benar ataupun salah. Ciri dari pola asuh ini biasanya kekuasaan lebih dominan kepada orang tua, pribadi anak tidak diakui, dalam mengontrol tingkah laku anak sangat ketat, jika anak melakukan kesalahan atau tidak patuh orang tua cenderung akan menghukumnya. Kemudian pola asuh demokratis, dimana ini sangat bertentangan dengan pola asuh otoriter, karena anak lebih memiliki banyak kebebasan dalam menentukan karirnya.³

Ciri-ciri pola asuh demokratis antara lain, orang tua mendorong secara penuh apa yang mereka cita-citakan/ harapkan, adanya kolaborasi yang selaras antara orang tua dan anak, anak dianggap memiliki karakter sehingga kelebihan atau potensi yang dimiliki mendapat *support* dengan baik, orang tua menuntun dan mengarahkan anak serta dapat mengendalikan anak secara tidak kaku. Terakhir pola asuh permisif, pola asuh ini merupakan lawan dari pola asuh otoriter. Dalam pola asuh ini anak dapat menentukan arah yang akan dituju atau diinginkan. Namun jika anak tidak dapat mengontrol dirinya maka akan terbawa ke dalam hal-hal negatif. Adapun ciri-cirinya diantaranya orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak dalam berbuat, kekuasaan lebih dominan kepada anak, orang tua memberikan kebebasan, orang tua tidak memberikan bimbingan ataupun arahan, dan kontrol terhadap anak minim.⁴

Orang tua pastinya mempunyai peran dan tugas yang sangat diperlukan. Selain mendidik, membesarkan, mengarahkan pada proses kedewasaan serta menanamkan nilai-nilai sesuai norma yang berlaku, orang tua juga harus sanggup mengembangkan kemampuan percaya diri, memberi panutan dan mampu mengembangkan karakter anak menjadi penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Namun pada kenyataannya, seringkali dijumpai orang tua yang bersikap kasar, dan sering mengucapkan kata-kata yang membuat anak *down*. Hal ini menyebabkan anak mesikap kurang kasih sayang, kurang perhatian

³ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak* (Bali: Nilacakra,2021), 5-9

⁴ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak* (Bali: Nilacakra,2021), 5-9.

serta kurangnya *support*. Akibatnya anak mesikap tertekan dan sifat-sifat negatif secara tidak langsung akan muncul dengan sendirinya dari kebiasaan orang tua dalam mengasuh. Sehingga tingkat kepercayaan diri anak rendah yang mengakibatkan perkembangan psikologisnya terhambat.⁵

Kepercayaan diri merupakan sikap psikis seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.⁶ Kepercayaan diri merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada individu. Dengan kepercayaan diri anak dapat mengembangkan sikap positif tanpa khawatir akan situasi dan kondisi. Setiap anak memiliki sikap percaya diri yang berbeda. Biasanya anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki pemikiran positif pada dirinya. Sehingga individu mesikap mampu dalam berbagai hal berdasarkan pengalamannya. Sebaliknya dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah, pemikirannya cenderung negatif yang mengakibatkan keyakinan yang ada pada dirinya lemah. Biasanya anak sering menutup diri dan dihantui sikap takut. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Oleh sebab itu, orang tua dan guru diharapkan dapat membantu meningkatkan percaya diri anak dan saling menyadari bahwa percaya diri akan membawa manfaat di berbagai pihak. Masa depan anak tergantung pada pendidikan dan pola asuh orang tua.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwasannya dampak dari pola asuh yang kurang tepat dapat mengakibatkan pada perkembangan psikologisnya terhambat dan kurangnya sikap percaya diri. Karena aspek penting dalam keluarga diharapkan untuk dapat menerapkan norma, menggali potensi ataupun sikap percaya diri pada anak. Dalam penelitian Dwi Halimatussa'diyah menyatakan bahwa

⁵ Octavia tri lestari, " Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Percaya Diri Siswa kelas XI SMK Pemuda Papar Tahun Ajaran 2017/2018," *Artikel Skripsi* 14, no. 1 (2019): 3, diakses pada 4 November 2021 http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+pola+asuh+orang+tua+terhadap+percaya+diri+siswa+kelas+XI+SMK+pemuda+papar+tahun+ajaran+2017+%2F2018&btnG

⁶ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 35

⁷ Asla de vega, "Pengaruh Pola Asuh dan Kekesikapn Verbal terhadap Kepercayaan Diri," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 434, diakses pada 4 November 2021, http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+pola+asuh+dan+k+ekesikapn+verbal+terhadap+kepercayaan+diri+%28self-confidence%29&btnG

salah satu pengaruh dari kepercayaan diri anak salah satunya dari pola asuh orang tua kemudian dari kepribadian anak itu sendiri. Anak yang memiliki kepribadian ekstrovert akan mudah dalam bergaul sehingga akan mudah dalam mengutarakan pendapat, sedangkan anak yang memiliki kepribadian introvert cenderung sukar dalam bersosialisasi sehingga dalam presentasi seringkali gugup dan bernada rendah.⁸ Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada siswa hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi. Anak yang seharusnya mendapatkan motivasi, kasih sayang dan perhatiannya justru tidak mendapatkannya. Hal tersebut dikarenakan faktor orang tua yang meninggalkan anaknya merantau ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Selain itu, anak yang harusnya mendapatkan bimbingan orang tua justru dimasukkan ke dalam Pondok Pesantren sehingga kurangnya komunikasi dengan orang tua, pengasuh dan keluarga yang menyebabkan sikap percaya diri terbilang rendah. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa di SMP NU 04 Sunan Abinawa Kendal.

B. Fokus Penelitian

Pada masing-masing penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif akan selalu datang dari masalah, dari masalah-masalah yang ada harus dilakukan pengerucutan agar tidak membahas masalah secara umum sehingga lebih fokus pada tujuan yang akan diteliti. Fokus penelitian dilakukan supaya pengkajiannya tidak melebar, berupaya mencapai hasil penelitian yang terurai dengan jelas. Untuk mengantisipasi mengembangkannya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi cakupan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa SMP NU 04 Sunan Abinawa Ngampel Kendal
2. Dampak pola asuh orang tua terhadap sikap percaya diri siswa SMP NU 04 Sunan Abinawa Ngampel Kendal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸ Dwi Halimatussa'diyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kepribadian Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di MI Tarbiyatul Muballighin Prambon Dagangan Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 8-9

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa SMP NU 04 Sunan Abinawa Ngampel Kendal
2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap sikap percaya diri siswa SMP NU 04 Sunan Abinawa Ngampel Kendal

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa SMP NU 04 Sunan Abinawa Ngampel Kendal
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pola asuh orang tua terhadap sikap percaya diri siswa SMP NU 04 Sunan Abinawa Ngampel Kendal

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap sikap percaya diri siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi orang tua
Sebagai bahan masukan dalam menerapkan pola asuh terbaik pada siswa dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri pada siswa.
 - b. Bagi siswa
Sebagai bahan pengajaran bagi siswa bahwa apapun pola asuh orang tua yang diterapkan kepada siswa setidaknya siswa dapat mengerti kondisi dan tetap tingkatan sikap percaya diri.
 - c. Bagi peneliti
Sebagai sarana dalam menimba wawasan dan ilmu bahwa pola asuh orang tua yang benar akan menumbuhkan perkembangan pribadi siswa yang bagus.
 - d. Bagi Institut Agama Islam Negeri
Untuk menambah koleksi dari hasil penelitian khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu bisa menjadi referensi

bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan sebuah penelitian di lapangan.

F. Sistematika Penelitian

1. Bagian awal

Pada bagian ini berisikan halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi. Daftar tabel dan daftar gambar/ grafik.

2. Bagian utama

Pada bagian ini terdapat beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

- a. Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- b. Bab II merupakan kajian pustaka, yang berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- c. Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- d. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
- e. Bab V merupakan penutup, yang berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

- a. Daftar pustaka yaitu mengenai sumber atau rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi.
- b. Lampiran-lampiran yang berisikan transkrip wawancara, catatan, observasi, foto dan lain sebagainya.